

PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA¹Armia, ²Nursalim

Program Magister

PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau

armiamia1989@gmail.com**Abstrak**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa seseorang tidak mampu mengungkap realita-realita dalam kehidupan dan budaya lingkungannya. Pengajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, member instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis apa itu pengajaran bahasa. Sedangkan metodologi yang digunakan library Receasrh (kualitatif). Maka hasil akhir yang ditemukan bahwa pengajaran bahasa memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahwa pengajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan. Adapun bahasa berfungsi sebagai sarana berpikir ilmiah, menyampaikan pendapat, mengutarakan perasaan, dan berinteraksi dengan masyarakat bahasa.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa

Abstract

Language has a very important role in everyday life. Without language someone is not able to uncover realities in life and environmental culture. Teaching is defined as something that shows or helps someone learn how to do something, member instruction, guide in studying something, prepare knowledge, make know or understand. The purpose of writing this article is to analyze what language staff are. While the methodology used by the library is Receasrh (qualitative). So the final results found that language teaching has an important role in the learning process at school. That teaching is a pattern in which a planned procedure is arranged. The language functions as a means of scientific thinking, expressing opinions, expressing feelings, and interacting with the language community.

Keywords: Languange Teaching

PENDAHULUAN

Jika kita mendalami pembelajaran bahasa, maka kita akan menjumpai banyak fungsi dari bahasa tersebut. Fungsi bahasa selain sebagai pengeksresi pikiran, perasaan, ide, dan kreativitas, juga berfungsi sebagai alat penyebar dan pemeroleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dipelajari melalui bahasa dan sebaliknya disebarluaskan pula melalui bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Sementara fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat banyak masyarakat yang belum menguasai bahasa secara baik. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa tutur dan tindak tutur yang terjadi di masyarakat.

Masyarakat yang masih belum mamahami konsep berkomunikasi dengan baik. Bertitik tolak dari peranan bahasa dalam masyarakat, pembelajaran bahasa perlu ditekankan kepada siswa secara baik dan mendalam. Agar siswa mampu menguasai bahasa secara baik, tentu pihak yang berperan penting yakni guru dalam pembelajaran perlu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode secara bervariasi.

Pengajaran dapat diartikan sebagai *training, instructing, conditioning, and indoctrinating* (pelatihan, penugasan, penyediaan kondisi dan indoktrinasi). Dalam pelaksanaannya, pengajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terpadu antara pelatihan, penugasan, penyediaan kondisi dan Indoktrinasi dengan komponen kurikulum, bahan ajar, media, metode, lingkungan, guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pengajaran bahasa adalah meningkatkan

potensi dalam diri peserta didik dalam berbahasa. Oleh karena itu, pengajaran berbahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan yang terpadu antara pelatihan, penugasan, serta penyediaan kondisi dan doktrinasi melalui komponen kurikulum yang disediakan, bahan ajar, media, metode, lingkungan serta guru untuk meningkatkan potensi siswa dalam berbahasa.

Berangkat dari pernyataan di atas timbullah beberapa masalah dalam dunia pendidikan kita saat ini salah satu yang terpenting adalah lemahnya potensi berbahasa siswa, maka di harapkan kepada para pendidik untuk meningkatkan potensi berbahasa peserta didik, tapi mayoritas guru tidak faham apa itu pengajaran bahasa dan bagaimana cara mengajarkan bahasa kepada sperta didk dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasih mengeni kompetensi bahasa. Kajian ini diambil dari buku-buku dan bacaan-bacaan yang relevan dengan bahasan yang sedang diteliti dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Sumber data di ambil dari data-data dari hasil peneletian terdahulu yang relevan. Adapaun langkah-langkah yang di gunakan adalah di anatranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan membandingkan literatur, kemudian diolah yang akan menghasilkan kesimpulan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapat dari *teksbook*, jurnal artikel

ilmiah dan *literature review* yang datanya berisi tentang konsep, yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang akan digunakan untuk dasar faktor personaliti dalam pembelajaran bahasa.

PEMBAHASAN

Pengajaran

Seiring perkembangan zaman maka perubahan cara pandang dan juga teori tentang Pengertian pengajaran sudah mengalami pergeseran makna yang ada saat ini. Untuk itu, pengertian pengajaran dalam konteks ini perlu dibatasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti pengajaran adalah: (1) proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan; (2) perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar; (3) peringatan (pengalaman, pengalaman yang dialami atau dilihatnya) khusus untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami murid atau siswa (KBBI, 2008).

Arti mengajar adalah memberikan pelajaran, sedangkan arti pelajaran adalah hal yang dipelajari atau diajarkan. Jadi, pengajaran dapat diartikan kegiatan atau proses dalam mengajar atau cara mengajarkan sesuatu yang bermakna kepada siswa.

Maka istilah Pembelajaran dan Pengajaran adalah penguasaan pemerolehan dan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pengajaran didefinisikan pembelajaran sebagai sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Pengajaran

didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberikan instruksi, memandu dalam pengujian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan paham tentang bahasa. Memilah-milah komponen definisi tentang pembelajaran, kita bisa mendapatkan, seperti yang kita dapati dalam bahasa, berbagai domain penelitian dan penyelidikan. (a) Belajar adalah menguasai atau memperoleh. (b) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan. (c) Mengingat-ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kognitif. (d) Belajar itu melibatkan perhatian aktif-sadar pada dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme. (e) Belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa. (f) Belajar melibatkan pelbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman. (g) Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku.

Pengajaran tidak bisa didefinisikan terpisah dari pembelajaran. Pengajaran adalah memandu dan memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan pembelajar untuk belajar, menetapkan kondisi-kondisi pembelajaran. Pemahaman tentang pembelajaran, akan menentukan filosofi pendidikan, gaya mengajar, pendekatan, metode, dan teknik mengajar di kelas. Sebuah definisi yang diperluas atau teori tentang pengajaran akan menerangkan prinsip-prinsip kunci dalam memilih metode dan teknik tertentu.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, bahwa pengajaran sering

diartikan sama dengan kegiatan mengajar, dalam arti yang lain pengajar diartikan sebagai terjadinya interaksi belajar mengajar antara komponen-komponen pengajaran khususnya antara guru dan siswa antara siswa dengan siswa dan antara guru dan siswa dengan komponen-komponen pengajaran lainnya. Pengajaran juga yang dalam pengertian yang lain pengajaran ialah terjadinya dua aktivitas yang berbeda antara pihak guru dengan pihak siswa. Aktivitas guru ialah mengajar yang berperan mengupayakan jalinan komunikasi atau interaksi yang harmonis antara kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Sehingga Ukuran keberhasilan pengajaran itu dilihat dari tercapainya komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswa. indikator keberhasilan pengajaran lainnya ialah terjadinya perubahan tingkah laku para diri siswa serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar. sering diartikan sama dengan kegiatan pendidikan.

Sehingga sampai saat ini pandangan tentang istilah pengajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Berikut ini dikemukakan tentang pengajaran oleh Hamalik (a) Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar Kegiatan itu dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan guru adalah yang paling aktif, paling menonjol, dan paling menentukan. Pengajaran sama artinya dengan perbuatan mengajar. (b) Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar Pengajaran berlangsung

sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi (Depdiknas, 2004).

Menurut Kushartanti Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen faktor-faktor: (1) Tujuan mengajar (2) Siswa yang belajar (3) Guru (4) Metode mengajar (5) Alat bantu (6) Penilaian (7) Situasi pengajaran

Dalam proses pengajaran, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Jadi dapat dikemukakan bahwa pengajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan.

Pengajaran sebagai suatu system Pengertian pengajaran sesungguhnya lebih luas dari pada hanya sebagai suatu proses atau prosedur belaka. Pengajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek, di antaranya: (1) Profesi guru. (2) Perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang. (3) Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat. (4) Program pendidikan atau kurikulum sekolah. (5) Perencanaan pengajaran. (6) Bimbingan di sekolah (7) Harmonis dengan masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan lembaga-lembaga/instansi-instansi pada khususnya.

Pengajaran identik dengan pendidikan Proses pengajaran adalah

proses pendidikan. Setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengajaran Bahasa

Pengajaran bahasa pada saat sekarang ini mengalami perkembangan, oleh karena itu dilakukan secara terpadu dari komponen bahasa, komponen kultural, komponen sosial, dan komponen psikologis. Adapun dalam Pengajaran bahasa ada tiga disiplin ilmu yang terkandung dalamnya yaitu adanya linguistik, psikologi, dan ilmu pendidikan.

Yang di maksud dengan Ilmu linguistik ialah memberikan informasi kepada kita tentang bahasa secara umum dan bahasa-bahasa tertentu (Ninip, 2011). Ilmu psikologi Menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dalam ilmu pendidikan memungkinkan seseorang bisa meramu semua keterangan itu menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk digunakan di kelas sehingga memudahkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa dapat dibatasi sebagai suatu proses atau cara mengajarkan bahasa kepada siswa. Maka selanjutnya dalam proses melakukannya, pengajaran bahasa ditandai oleh serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan sejumlah komponen pendukung. Dalam pengajaran tersebut, siswa ditempatkan sebagai subjek kegiatan.

Menurut Hanifah Adapun bahasa ditempatkan sebagai objek untuk

diajarkan kepada siswa. Maka beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengajaran bahasa, yakni: hakikat bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan hakikat proses belajar bahasa. Artinya, pengajaran bahasa tersebut harus menjawab pertanyaan “Apa bahan pelajaran yang akan diajarkan? Dan bagaimana proses pengajarannya?” proses belajar mengajar bahasa oleh pelajar.

Berbagai istilah dalam pengajaran bahasa

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang pengajaran bahasa, berikut akan dijelaskan tiga istilah yang memiliki keterkaitan erat dan sering digunakan dalam pengajaran bahasa. Ketiga istilah itu adalah yaitu (1) pendekatan, (2) metode, dan (3) teknik.

Pendekatan

Menurut Kushartanti Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang berhubungan dengan hakikat bahasa, belajar, dan mengajar. pendekatan adalah sekumpulan teori tentang hakikat bahasa, belajar, dan mengajar (Kushartanti, 2007)

Ada beberapa teori tentang hakikat bahasa, belajar, dan mengajar telah dijelaskan pada poin poin sebelumnya. Pendekatan pendekatan ini digunakan dalam seting pengajaran bahasa.

Pendekatan merupakan satu latar belakang filosofis mengenai pokok bahasan yang hendak diajarkan. Sebagai contohnya adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan *aural-oral* memiliki sejumlah asumsi linguistik

seperti (a) bahasa merupakan lambang bunyi yang bermakna dan alami; (b) setiap bahasa berstruktur secara khas atau tidak ada dua bahasa yang sama, dan (3) struktur bahasa dapat ditemukan dan dideskripsikan secara sistematis. Selain asumsi linguistik, pendekatan *aural-oral* juga dapat dijelaskan.

Metode

Menurut Hamalik metode adalah rencana keseluruhan untuk pengajaran bahasa yang berdasarkan pada pendekatan tertentu. Metode yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar didasarkan pada pendekatan yang dipilih guru terkait dengan bahasa, belajar, dan mengajar. Agar suatu pendekatan dapat menuju kepada metode, kita perlu mengembangkan *design* (rancang bangun) bagi sistem instruksional. Rancang bangun merupakan tingkatan analisis metode.

Satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan itulah yang dimaksud dengan metode. Pendekatan bersifat aksiomatik dan bersifat prosedural. Dalam satu pendekatan bisa terdapat banyak metode. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi presentasi/penyajian bahasa secara teratur bagi para pelajar. Sebagai contoh, mengajarkan bahasa Inggris kepada orang Indonesia akan berbeda dengan mengajarkan bahasa Inggris kepada orang yang berbahasa Cina. Selain metode di atas terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa, mengemukakan metode pembelajaran

bahasa, antara lain: 1) metode tatabahasa/terjemahan, 2) metode membaca, 3) metode audiolingua, metode reseptif dan produktif, 4) metode langsung, 5) metode komunikatif, 6) metode integratif, metode tematik, 7) metode quantum, 8) metode konstruktivitas, 9) metode partisipatori, 10) metode kontekstual.

Teknik

Teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik merupakan satu kecerdikan, satu siasat atau satu ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung pada guru, kebolehan pribadi, dan komposisi kelas. Contoh-contoh pemanfaatan peralatan teknologi seperti: laboratorium bahasa, kaset, *tape-recorder*, *closed circuit television*, fotografi, dan semua peralatan teknik lainnya. Secara singkat teknik merupakan bagairricina harus kita laksanakan apa yang telah kita putuskan.

Menurut pendapat Sutanto, teknik adalah aktifitas spesifik yang termanifestasi di dalam kelas yang konsisten terhadap metode yang artinya juga selaras dengan pendekatan. Aktivitas inilah yang memiliki langkah-langkah yang tersusun secara kronologis yang disebut prosedur.

Setiap metode tersebut memiliki keunggulan dan juga kelemahan masing-masing sebagai contoh yakni pada metode langsung yang menerapkan sistem belajar yang dirasa dapat membuat siswa senang dalam belajar bahasa karena menggunakan kosakata

dan struktur sehari-hari yang dipakai siswa dengan tata bahasa yang diajarkan menurut situasinya tetapi kelemahan ini terjadi karena pada umumnya pengajaran dilakukan di kelas dar itu pun dengan waktu yang berjam-jam.

Pada hakikanya semua metode pengajaran bahasa terjadi dari penahapan seleksi, gradasi, persentasi dan repetisi tertentu dari bahan pelajaran. Oleh karena itu, untuk membedakan suatu metode dengan metode yang lain kita harus menggunakan keempat tahap tersebut sebagai kriteria. Tahap seleksi dilakukan karena tidak mungkin mengajarkan semua bidang pengetahuan tetapi kita harus menyeleksi bagian mana yang akan kita ajarkan. Tahap gradasi dilakukan karena tidak mungkin kita mengajarkan secara serentak semua yang telah kita seleksi. Tahap persentasi dilakukan karena tidak mungkin kita mengajar tanpa mengkomunikasikan sesuatu itu kepada orang lain. Tahap repetisi dilakukan karena tidak mungkin kita mempelajari sesuau keterampilan dari suatu keadaan yang tunggal saja.

Semua keterampilan bergantung pada prakteknya. Guna mencapai keberhasilan dalam pengajaran bahasa Indonesia selain menggunakan metode-metode tersebut diperlukan pendekatan dalam pengajaran bahasa, pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat dengan senang dan juga dengan mudah menyerap atau belajar seperti pendekatan komunikatif yang mempunyai hakikat bahwa bahasa adalah suatu sistem buat ekspresi makna. Beberapa pendekatan yang lain adalah: (a) Pendekatan Situasional (b) Pendekatan *Audiolingual* (c) Pendekatan

Komunikatif (d) Pendekatan Keterampilan proses (e) Pendekatan *CESA* (f) Pendekatan Alamiah (g) Pendekatan Struktural (h) Pendekatan Kontekstual.

Pengajaran Bahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pada umumnya strategi pembelajaran termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa menciacu pada kurikulum yang berlaku, walaupun kurikulum yang baik bukanlah satu-satunya jaminan ter-capainya mutu pendidikan yang diinginkan. Mutu proses dan hasil pendidikan akan lebih banyak bergantung pada guru sebagai pihak yang mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam praktek pembelajaran. Penentuan tentang pendekatan yang digunakan untuk menetapkan teknik dan metode pembelajaran bahasa tidak dapat dilepaskan dari masalah kurikulum yang berlaku.

Sejak tahun 2004 telah diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian tahun 2006 kurikulum tersebut mendapat pemurnaan seperlunya dan disebutlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berarti acuan kita dalam pembicaraan pembelajaran bahasa adalah pada kurikulum yang bersangkutan. Baik KBK/KTSP merupakan penyempurnaan dari beberapa kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya. Mulai dari kurikulum 1984, kurikulum 1994, bahkan dalam KTSP lebih dipertegas lagi, bahwa pengajaran bahasa dan sastra penekanannya pada

pengajaran *pragmatic*/ penguasaan kompetensi.

Penekanan pengajaran bahasa pada *pragmatik*, senada dengan KTSP yang menekankan pada *komptensi*, yakni penguasaan yang bermuara pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa Indonesia penekanannya lebih pada peningkatan kompetensi komunikatif dengan pengertian siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, ditambah dengan pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khazanah pengajaran kesusastraan Indonesia (Endraswara, 2005).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan pada materi pengajaran bahasa inilah yang dimaksud dengan pengajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam mengaji sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan peserta didik paham. Pengajaran akan berhasil jika dilakukan dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode. Penggunaan pendekatan dan metode yang bervariasi menjadikan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Maka hasil akhir yang ditemukan bahwa dari materi pengajaran bahasa ini, para pendidik harus memahami dan mengetahui apa itu pengajaran bahasa, maka pengajaran bahasa adalah Pengajaran didefinisikan sebagai sesuatu

yang menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengujian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Memilah-milah komponen definisi tentang pembe Perkembangan pengajaran bahasa dewasa ini cenderung dilakukan secara terpadu, dari komponen bahasa, komponen kultural, komponen sosial, dan komponen psikologis.

Bahwa dapat dikemukakan Pengajaran bahasa dapat dibatasi sebagai suatu proses atau cara mengajarkan bahasa kepada siswa. Maka cara pelaksanaan, pengajaran bahasa ditandai oleh serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan sejumlah komponen pendukung. Artinya, pengajaran bahasa tersebut harus menjawab pertanyaan “Apa bahan pelajaran yang akan diajarkan? Dan bagaimana proses pengajarannya?” proses belajar mengajar bahasa oleh pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen..2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- <https://rabithahsarisiregar.wordpress.com/2012/12/18/bahasa-belajar-dan-pengajaran-bahasa/> (di akses : 17 mei 2019)
- Hanifah Ninip, (2011) *Bahasa, belajar, dan Pengajaran Bahasa*,

Jakarta: Kademi Bahasa asing
Borobudur

Kushartanti, (2007) *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar (Peran Guru dalam menyikapi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jurnal Wacana Vol 9 No1.

Suwardi Endraswara, (2005), *Metode dan Pengajaran Sastra Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta : Buana Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional